



Interferensi Fonologis Bahasa Prancis Terhadap Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Sastra Prancis Universitas Negeri Semarang Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Tingkat Semester

Nova Berliana^{1✉}, Wahyudi Joko Santoso²

Sastra Perancis, Universitas Negeri Semarang

Email: novaberliana847@students.unnes.ac.id^{1✉}

Abstrak

Dalam pembelajaran bahasa Prancis, masih sering terjadi interferensi fonologis yang terjadi pada mahasiswa dan mahasiswi pada berbagai tingkat semester. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bunyi vokal (sons voyelles) apa saja yang mengalami interferensi fonologis dan mengapa mahasiswa masih mengalami interferensi fonologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif adalah pendekatan yang bermula dari suatu hipotesis, kemudian mencoba membuktikannya dengan analisis atau eksperimen. Bunyi yang diujikan dalam penelitian ini adalah bunyi vokal Prancis [a], [ɑ], [e], [ɛ], [i], [o], [ɔ], [u], [y], [ə], [œ], [ø] dalam kosa kata bahasa Prancis pada posisi awal, tengah dan akhir kata. Sumber data diperoleh dari mahasiswa Sastra Prancis Universitas Negeri Semarang Angkatan 2021 dan 2022 atau semester III dan V, yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah mahasiswa laki-laki di kelas. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode padanan fonetik artikulatoris dengan determinan organ tutur. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pengurutan unsur penentu dengan teknik lanjutan Teknik dasar yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Peneliti juga akan menggunakan teknik hubung banding menyamakan (teknik HBS) jika terjadi kesepadanan bunyi dan organ wicara antara bunyi vokal bahasa Prancis (sons voyelle) yang dihasilkan oleh responden dengan bunyi yang dihasilkan oleh kamus online Larousse. Bunyi vokal yang paling banyak mengalami interferensi fonologis yaitu pengucapan bunyi [ə] (vokal depan sedang tak bulat) menjadi [ɛ] (vokal depan sedang takbulat) pada posisi awal kata. Jumlah persentase pada bunyi [ə] sebesar 50%. Berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa lebih banyak mengalami interferensi fonologis dibandingkan dengan mahasiswi. Jumlah persentase terjadi interferensi fonologis pada mahasiswa sebesar 70% oleh responden RL3, RL5, RL6, RL7, RL8, RL9, RL10. Sedangkan mahasiswi sebesar 60% oleh responden RP1, RP5, RP6, RP7, RP8, RP10. Jumlah persentase terjadinya interferensi per-bunyi pada angkatan 2021 sebesar 42%.

Sedangkan pada angkatan 2022, jumlah persentase interferensi fonologis sebesar 58%..

Kata Kunci: *Kata kunci berisi ide-ide atau konsep dasar yang mewakili bidang yang diteliti. Jumlah kata kunci antara 3-5 Frasa dan diurutkan menurut abjad.*

Abstract

In French language learning, phonological interference still frequently occurs among students at various semester levels. This study aims to identify which vowel sounds experience phonological interference and why students still encounter such interference. The research adopts a deductive approach, starting from a hypothesis and then attempting to validate it through analysis or experimentation. The vowel sounds examined in this study are French vowels [a], [ɑ], [e], [ɛ], [i], [o], [ɔ], [u], [y], [ə], [œ], [ø] in French vocabulary in initial, medial, and final positions. Data sources are obtained from students majoring in French Literature at Semarang State University, from the 2021 and 2022 cohorts or the third and fifth semesters, with the number adjusted according to the male student population in the classes. The method and technique for data analysis involve the articulatory phonetic correspondence method with speech organ determinants. The basic technique used is the determinant element sorting technique with the advanced technique of sorting determinant elements (PUP). The researcher will also employ the comparison linking technique (HBS) if there is equivalence between the pronunciation of French vowel sounds produced by respondents and those produced by the Larousse online dictionary. The vowel sound that experiences the most phonological interference is the pronunciation of [ə] (mid-central unrounded vowel) as [ɛ] (mid-front unrounded vowel) in initial word positions, with a percentage of 50%. Based on gender, male students experience more phonological interference compared to female students. The percentage of phonological interference among male students is 70% by respondents RL3, RL5, RL6, RL7, RL8, RL9, RL10, while for female students, it is 60% by respondents RP1, RP5, RP6, RP7, RP8, RP10. The percentage of interference per vowel sound in the 2021 cohort is 42%, while in the 2022 cohort, it is 58%.

Keyword: *Interference, Phonological, Students.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang berbahasa. Bahasa adalah sistem simbol dan aturan yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Kridalaksana (dalam Suardi et al., 2019) mengungkapkan bahwa bahasa pada hakikatnya merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa melibatkan penggunaan suara, tulisan, atau gerakan untuk mentransmisikan pikiran, gagasan, perasaan, atau informasi antara individu atau kelompok. Selain itu, bahasa memainkan peran kunci dalam interaksi manusia, memungkinkan ekspresi ide, pemikiran, dan emosi. Sistem bahasa melibatkan berbagai tingkatan, termasuk fonologi (suara), morfologi (struktur kata), sintaksis (struktur kalimat),

semantik (makna), dan pragmatik (penggunaan kontekstual).

Fonologi ialah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari tata bunyi/kaidah bunyi dan cara menghasilkannya. Menurut Lafamane (2020), Fonologi merupakan cabang ilmu bahasa (linguistik) yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya dan perubahannya. Selain itu, fonologi mengkaji bunyi bahasa secara umum dan fungsional yang mencakup analisis terhadap fonem, atau unit bunyi yang memiliki peran signifikan dalam membedakan makna kata dan kalimat. Bahasa sebagai alat untuk berinteraksi juga berkembang seiring dengan beragamnya aktivitas manusia. Manusia tidak hanya diharuskan untuk menguasai satu bahasa, tetapi juga dapat berinteraksi serta mempelajari bahasa lain sehingga terjadi interferensi. Interferensi fonologis terjadi ketika pengguna bahasa kedua atau bahasa asing memasukkan atau memengaruhi unsur fonologis dari bahasa ibu mereka ke dalam bahasa yang sedang dipelajari.

Ada tiga teori utama dalam penelitian ini: fonologi, sosiolinguistik, dan sosio-fonologi. Yule (2015: 60-61) mengatakan bahwa fonologi berasal dari kata "fon" yang berarti bunyi dan "logika" yang berarti pengetahuan. Dengan demikian, fonologi merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat-alat bicara manusia. Fonologi didasarkan pada apa yang diketahui oleh setiap penutur dewasa suatu bahasa tentang pola bunyi bahasa tersebut. Karena status teoretis ini, fonologi berkaitan dengan aspek abstrak dan mental bunyi dalam bahasa. Fonologi berkaitan dengan representasi abstrak suara dalam pikiran kita yang memungkinkan kita mengenalinya dan menafsirkan makna kata berdasarkan suara fisik aktual yang kita ucapkan dan dengarkan.

Wardhaugh (1988) menyatakan bahwa sosiolinguistik adalah studi yang berkaitan dengan hubungan antara bahasa dan masyarakat dengan tujuan untuk lebih memahami struktur bahasa dan fungsi bahasa dalam komunikasi. Hudson (dalam Wardhaugh, 1988) menggambarkan sosiolinguistik sebagai "kajian tentang bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat", yaitu, dalam sosiolinguistik kita mempelajari bahasa dan masyarakat untuk mengetahui sebanyak mungkin tentangnya, yaitu bahasa, dan dalam sosiologi bahasa adalah kebalikannya.

Bahasa sebagai alat untuk berinteraksi juga berkembang seiring dengan beragamnya aktivitas manusia. Manusia tidak hanya diharuskan untuk menguasai satu bahasa, tetapi juga dapat berinteraksi serta mempelajari bahasa lain sehingga terjadi interferensi. Interferensi fonologis terjadi ketika pengguna bahasa kedua atau bahasa asing memasukkan atau memengaruhi unsur fonologis dari bahasa ibu mereka ke dalam bahasa yang sedang dipelajari. Hal ini dapat mencakup penggunaan bunyi, pola intonasi, atau struktur fonologis

yang khas dari bahasa ibu. Dalam pengucapan bunyi seringkali terjadi interferensi. Menurut Chaer dan Agustina (2004:162-165), interferensi fonologis terjadi jika penutur mengungkapkan kata-kata dari suatu bahasa dengan menyisipkan bunyi-bunyi bahasa dari bahasa lain. Interferensi fonologis dibedakan menjadi dua macam, yaitu interferensi fonologis pengurangan huruf dan interferensi fonologis pergantian huruf. Interferensi fonologis dapat menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa baru dan seringkali menghasilkan pengucapan atau struktur bunyi yang tidak sesuai dengan norma bahasa yang sedang dipelajari.

Selain untuk komunikasi, bahasa juga mencerminkan kebudayaan, identitas, dan pemahaman dunia seseorang. Setiap bahasa memiliki keunikan dan kompleksitasnya sendiri, dengan aturan gramatikal, kosakata, dan struktur yang membedakannya dari bahasa lain. Dalam bahasa terdapat banyak bunyi, salah satunya adalah bunyi vokal. Bahasa Prancis mempunyai sebelas bunyi vokal, yaitu [a], [ɑ], [e], [ɛ], [i], [o], [ɔ], [u], [y], [ə], [œ], [ø]. Dalam bahasa Indonesia, terdapat bunyi a,e,i,o, dan u. Oleh karena itu, tidak ada fonem vokal [y], [ø] dan [œ]. Vokal-vokal ini merupakan versi bundar dari vokal tak bundar vokal [i], [e] dan [ɛ].

Setelah dilakukan beberapa pengamatan, masih banyak ditemukan mahasiswa-mahasiswi yang mengalami interferensi fonologis dalam pengucapan bunyi vokal bahasa Prancis. Interferensi fonologi tersebut dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pendidikan, dialek (geografis), dll. Oleh karena itu, di antara sekian banyak bunyi dalam bahasa Prancis, penulis mengkaji 12 bunyi vokal tersebut. Penelitian ini mengkaji pengetahuan mahasiswa-mahasiswi tentang bunyi vokal bahasa Prancis dan pelafalan bunyi sesuai dengan kamus *online Larousse*.

Berdasarkan pendapat-pendapat penelitian terdahulu, penulis menyimpulkan bahwa fono-sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat-alat bicara manusia dan berkaitan dengan masyarakat. Sehingga bunyi bahasa tersebut dapat dibedakan berdasarkan tingkat pendidikan, jenis kelamin, status sosial, umur, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Rusliwa Somantri, 2005), Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengangkat secara ideografis berbagai fenomena dan realitas sosial. Berbagai fenomena atau kasus yang diteliti dapat membentuk pembangunan dan perkembangan teori sosial, terutama sosiologi. Oleh karena itu, teori yang dibuat memiliki pijakan yang kuat pada apa yang terjadi di dunia nyata dan bersifat kontekstual

dan historis. Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan deduktif. Guidère (2004: 29) menjelaskan bahwa pendekatan deduktif adalah pendekatan yang bermula dari suatu hipotesis, kemudian mencoba membuktikannya dengan analisis atau eksperimen.

Subyek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Subyek penelitian adalah mahasiswa Sastra Prancis FBS UNNES angkatan 2021 terdiri dari 4 mahasiswa dan 4 mahasiswi, sedangkan angkatan 2022 terdiri dari 6 mahasiswa dan 6 mahasiswi. Jumlah mahasiswa untuk subyek penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah laki-laki di kelas, karena jumlah mahasiswi lebih banyak daripada mahasiswa. Mahasiswa-mahasiswi yang dipilih telah menempuh mata kuliah Pengantar Linguistik (*Introduction à la Linguistique*) dan Fonologi (*Phonologie*), sehingga dianggap mampu mengucapkan bunyi vokal bahasa Prancis secara tepat. Bunyi yang diujikan dalam penelitian ini merupakan bunyi vokal bahasa Prancis yaitu [a], [ɑ], [e], [ɛ], [i], [o], [ɔ], [u], [y], [ə], [œ], [ø] yang diujikan kepada 18 mahasiswa Sastra Prancis Universitas Negeri Semarang. Sumber data diperoleh dari mahasiswa Sastra Prancis Universitas Negeri Semarang angkatan 2021 dan 2011 atau semester III dan V. Metode pengumpulan data menggunakan metode cakap dengan teknik dasar teknik pancing. Penelitian ini juga akan menggunakan metode simak dengan teknik dasar teknik sadap. Kemudian teknik lanjutan selanjutnya yang akan digunakan adalah teknik rekam agar bisa menyimak lebih lanjut apa yang diucapkan responden dan dilanjutkan dengan transkripsi fonetik. Metode selanjutnya yang akan digunakan adalah metode tes untuk mengukur tingkat kemampuan tiap-tiap mahasiswa dalam mengucapkan bunyi vokal (*sons-voyelle*). Tes ini dilakukan dengan menggunakan fitur dari *Recorder* di *Handphone* responden. Penulis mengumpulkan hasil rekaman suara dan jawaban dari mahasiswa dan mahasiswi melalui *Google Drive*. Pada *Google Drive* tersebut, penulis meminta mahasiswa untuk mengunggah rekaman suara. Teknik dasar yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Analisis data ini menggunakan metode padan fonetis artikulatoris dengan alat penentu organ wicara dan teknik hubung banding memperbedakan (teknik HBB) untuk membedakan pengucapan bunyi bahasa Prancis dan penulisan fonetis, karena dalam penelitian ini penulis menganalisis perbedaan bunyi-bunyi dari fonem yang diucapkan oleh responden dan membandingkan dengan bunyi-bunyi yang terdapat pada kamus *online Larousse*, serta membandingkan perbedaan posisi organ wicara dari bunyi yang dihasilkan oleh responden dengan bunyi yang terdapat pada kamus *online Larousse*. Penulis juga akan menggunakan teknik hubung banding menyamakan (teknik HBS) jika terjadi kesepadanan bunyi dan organ

wicara antara bunyi bahasa Prancis yang dihasilkan oleh responden dengan bunyi yang dihasilkan oleh kamus *online Larousse*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa prodi Sastra Prancis FBS UNNES tentang pengucapan bunyi vokal bahasa Prancis ditunjukkan di bawah ini, dengan keterangan bahwa responden mahasiswi "RP" dan mahasiswa "RL". RP1-RP4 merupakan mahasiswi angkatan 2021 atau semester V, sedangkan RP5-RP10 merupakan mahasiswi angkatan 2022 atau semester III. RL1-RL4 merupakan mahasiswa angkatan 2021 atau semester, sedangkan RL5-RL10 merupakan mahasiswa angkatan 2022 atau semester III. Bunyi yang diucapkan merupakan bunyi pada posisi awal, tengah, dan akhir kata dan diberi tanda *Bold*.

Tabel 1. Hasil Penelitian Interferensi Fonologis Pengucapan Vokal Bahasa Prancis oleh Mahasiswi

No	Bunyi	Bunyi vokal bahasa Prancis (awal, tengah, akhir)	Pengucapan Responden (TEPAT)	Interferensi (TIDAK TEPAT)
1	[i]	<i>Irriter</i> [iʁite] <i>Pyjama</i> [piʒama] <i>Ami</i> [ami]	[iʁite], [piʒama], [ami] (RP1-RP10)	Tidak terjadi interferensi fonologis
2	[a]	<i>Abonnement</i> [abonhomme] <i>Corsage</i> [kɔʁsaʒ] <i>Cinema</i> [sinəma]	[abonhomme], [kɔʁsaʒ], [sinəma] (RP1-RP10)	Tidak terjadi interferensi fonologis
3	[ɑ]	<i>Âge</i> [ɑʒ] <i>Gaz</i> [gɑʒ] <i>Bas</i> [ba]	[ɑʒ], [gɑʒ], [ba] (RP1-RP10)	Tidak terjadi interferensi fonologis
4	[e]	<i>Écoute</i> [ekut] <i>Opéra</i> [ɔpeʁa] <i>Attaché</i> [ataʃe]	[ekut], [ɔpeʁa], [ataʃe] (RP1- RP6, RP8, RP10)	[ɔpəʁa] (RP7, RP9)
5	[ɛ]	<i>Ère</i> [ɛʁ] <i>Extrême</i> [ɛkstʁɛma]	[ɛʁ], [ɛkstʁɛma] (RP1- RP6, RP8, RP10)	Tidak terjadi interferensi fonologis

		-		
6	[ə]	<i>E.P.S</i> [əps] <i>Directement</i> [diʁɛktəmã] <i>Te</i> [tə]	[əps], [diʁɛktəmã], [tə] (RP2, RP3, RP4, RP6, RP8, RP10)	[ɛps] (RP1, RP5, RP7, RP9) [tɛ] (RP9)
7	[ø]	<i>Euphorie</i> [øfɔʁi] <i>Deux</i> [dø] <i>Bleu</i> [blø]	[øfɔʁi], [dø], [blø] (RP1, RP2, RP3, RP4, RP8, RP9)	[ufɔʁi] (RP5, RP6, RP7, RP10)
8	[œ]	<i>Œuvre</i> [œnvʁ] <i>Cœur</i> [kœʁ] -	[œnvʁ], [kœʁ] (RP1- RP4, RP6, RP10)	[uvʁ] (RP5, RP7, RP8, RP9) [kœʁ] (RP9)
9	[o]	<i>Ôter</i> [ote] <i>Beauté</i> [bote] <i>Oléo</i> [oleo]	[ote], [bote], [oleo] (RP1- RP6, RP8- RP10)	[bute] (RP7)
10	[ɔ]	<i>Occultisme</i> [ɔkyltism] <i>Restauré</i> [ʁɛstɔʁe] <i>Ostéo</i> [ɔsteo]	[ɔkyltism, [ʁɛstɔʁe], [ɔsteo] (RP1-RP10)	-
11	[y]	<i>Unifier</i> [ynifje] <i>Lecture</i> [lɛktyʁ] <i>Individu</i> [ɛ̃dividy]	[ynifje], [lɛktyʁ], [ɛ̃dividy] (RP2-RP6, RP8-RP10)	[lɛktəʁ] (RP1, RP7)
12	[u]	<i>Oubliette</i> [ubljet] <i>Source</i> [suʁs] <i>Minou</i> [minu]	[ubljet], [suʁs], [minu] (RP2, RP3, RP4, RP6- RP10)	[sɔʁs] (RP1, RP5)

Berdasarkan pada Tabel 1. dari 10 responden yang telah diteliti, ditemukan beberapa interferensi dalam pengucapan bunyi vokal bahasa Prancis. Ditemukan 2 interferensi bunyi pada posisi awal kata yang diucapkan responden, yaitu RP7 dan RP9 pada bunyi [e] (vokal depan sedang tak bulat) menjadi [ə] (vokal tengah sedang takbundar). Kata *Opéra* [ɔpeʁa] diucapkan menjadi [ɔpəʁa], sehingga terjadi interferensi fonologi dengan jumlah persentase 20%. Pada bunyi [ə] ditemukan interferensi pada posisi awal dan akhir kata. Kata *E.P.S* [əps] diucapkan menjadi [ɛps] oleh responden yaitu RP1, RP5, RP7, RP9. Pengucapan bunyi [ə] (vokal depan sedang tak bulat) menjadi [ɛ] (vokal depan sedang takbundar), sehingga terjadi interferensi. Selain itu, terjadi interferensi pada pengucapan *te* [tə] yang

diucapkan menjadi [tɛ] yang diucapkan responden perempuan, R9. Dengan demikian jumlah persentase pada bunyi [ə] sebesar 50%. Pada bunyi [ø] ditemukan 4 interferensi bunyi pada posisi awal kata yaitu *Euphorie* [øfɔʁi] menjadi [ufɔʁi]. Bunyi [ufɔʁi] diucapkan oleh responden RP2, RP6, RP7, RP10. Interferensi pada bunyi ini sebesar 40%. Pada bunyi [œ] juga terjadi interferensi di posisi awal dan tengah kata, keduanya mengalami interferensi bunyi [œ] (vokal bulat setengah terbuka bundar) menjadi u (vokal tinggi, belakang, tertutup). Responden RP5, RP7, RP8, RP9 mengucapkan bunyi [œvɛ] menjadi [uvɛ] dan RP9 mengucapkan [kuɛ] dengan jumlah persentase bunyi ini sebesar 50%. Bunyi [o] terjadi interferensi menjadi [u] (vokal tinggi, belakang, tertutup) pada posisi tengah kata, *Beauté* [bote] yang diucapkan mejadi [bute]. Pada bunyi ini terjadi interferensi dengan jumlah persentase sebesar 10% oleh responden RL7. Selanjutnya, pengucapan bunyi [y] posisi di tengah kata yaitu *Lecture* [lɛktyɥ] diucapkan menjadi [lɛktəɥ] oleh responden RP1 dan RP7. Jumlah persentase sebesar 20%. Terakhir, ditemukan interferensi pada pengucapan bunyi [u] (vokal tinggi, belakang, tertutup) yang diucapkan menjadi [ɔ] pada posisi tengah kata. Responden RP1 dan RP5 mengucapkan kata *Source* [suʁs] menjadi [sɔʁs]. Jumlah persentase interferensi pada bunyi ini sebesar 20%.

Tabel 2. Hasil Penelitian Interferensi Fonologi Pengucapan Vokal Bahasa Prancis oleh Mahasiswa

No	Bunyi	Instrumen Penelitian (awal, tengah, akhir)	Pengucapan Responden (TEPAT)	Interferensi (TIDAK TEPAT)
1	[i]	<i>Irriter</i> [iʁite] <i>Pyjama</i> [piʒama] <i>Ami</i> [ami]	[iʁite], [piʒama], [ami] (RL1-RL10)	Tidak terjadi interferensi fonologis
2	[a]	<i>Abonnement</i> [abonhomme] <i>Corsage</i> [kɔʁsaʒ] <i>Cinema</i> [sinəma]	[abonhomme], [kɔʁsaʒ], [sinəma] (RL1-RL10)	Tidak terjadi interferensi fonologis
3	[ɑ]	<i>Âge</i> [ɑʒ] <i>Gaz</i> [gɑʒ] <i>Bas</i> [ba]	[ɑʒ], [gɑʒ], [ba] (RL1-RL10)	Tidak terjadi interferensi fonologis
4	[e]	<i>Écoute</i> [ekut] <i>Opéra</i> [ɔpeʁa]	[ekut], [ɔpeʁa], [ataʁe] (RL1, RL2, RL4-RL9)	[ɔpɛʁa] (RL3, RL10)

		<i>Attaché</i> [ataʃe]		
5	[ɛ]	<i>Êre</i> [ɛʁ] <i>Extrême</i> [ɛkstʁɛma] -	[ɛʁ], [ɛkstʁɛma] (RL1- RL6, RL8, RL10)	Tidak terjadi interferensi fonologis
6	[ə]	<i>E.P.S</i> [əps] <i>Directement</i> [diʁɛktɛmɑ̃] <i>Te</i> [tə]	[ə.p.s], [diʁɛktɛmɑ̃], [tə] (RL1-RL4, RL9, RL10)	[ɛ.p.s] (RL5, RL6, RL7, RL8)
7	[ø]	<i>Euphorie</i> [øfɔʁi] <i>Deux</i> [dø] <i>Bleu</i> [blø]	[øfɔʁi], [dø], [blø] (RL1-RL4, RL6, RL8- RL10)	[ufɔʁi] (RL5, RL7)
8	[œ]	<i>Œuvre</i> [œnvʁ] <i>Cœur</i> [kœʁ] -	[œnvʁ], [kœʁ] (RL1,RL2,RL3, RL4)	[uvʁ] (RL5-RL9) [kœʁ] (RL6)
9	[o]	<i>Ôter</i> [ote] <i>Beauté</i> [bote] <i>Oléo</i> [oleo]	[ote], [bote], [oleo] (RL1- RL6, RL8- RL10)	[bute] (RL7)
10	[ɔ]	<i>Occultisme</i> [ɔkyltism] <i>Restauré</i> [ʁɛstɔʁe] <i>Ostéo</i> [ɔsteo]	[ɔkyltism, [ʁɛstɔʁe], [ɔsteo] (RP1-RP10)	Tidak terjadi interferensi fonologis
11	[y]	<i>Unifier</i> [ynifje] <i>Lecture</i> [lɛktyʁ] <i>Individu</i> [ɛ̃dividy]	[ynifje], [lɛktyʁ], [ɛ̃dividy] (RL1-RL4, RL8, RL9, RL10)	[lɛktəʁ] (RL5, RL7)
12	[u]	<i>Oubliette</i> [ubljet] <i>Source</i> [suʁs] <i>Minou</i> [minu]	[ubljet], [suʁs], [minu] (RL1-RL4, RL7, RL8, RL10)	[sɛʁs] (RL5) [sɔʁs] (RL9)

Pada Tabel 2. juga ditemukan beberapa interferensi fonologi dalam pengucapan bunyi vokal bahasa Prancis. Pada bunyi [e] (vokal depan sedang tak bulat) menjadi [ə] (vokal tengah sedang takbundar), ditemukan 2 interferensi bunyi pada posisi awal kata yang diucapkan responden RL3 dan RL10. Kata *Opéra* [ɔpeʁa] diucapkan menjadi [ɔpəʁa],

sehingga terjadi interferensi fonologi dengan jumlah persentase 20%. Pada bunyi [ə] ditemukan interferensi pada posisi awal. Kata *E.P.S* [əps] diucapkan menjadi [ɛps] oleh responden yaitu RL5, RL6, RL7, RL8. Pengucapan bunyi [ə] (vokal depan sedang tak bulat) menjadi [ɛ] (vokal depan sedang takbulat), sehingga terjadi interferensi. Jumlah persentase pada bunyi [ə] sebesar 50%. Pada bunyi [ø] ditemukan 4 interferensi bunyi pada posisi awal kata yaitu *Euphorie* [øfɔʁi] menjadi [ufɔʁi]. Bunyi [ufɔʁi] diucapkan oleh responden RL5 dan RL7. Interferensi pada bunyi ini sebesar 20%. Pada bunyi [œ] juga terjadi interferensi di posisi awal dan tengah kata, keduanya mengalami interferensi bunyi [œ] (vokal bulat setengah terbuka bundar) menjadi u (vokal tinggi, belakang, tertutup). Selanjutnya, pengucapan bunyi responden RL4 dan RL9 pada bunyi [œvɛ] menjadi [uvɛ] dan RL6 mengucapkan [kœʁ] menjadi [kuʁ]. Jumlah persentase interferensi fonologi pada bunyi ini sebesar 50%. Bunyi [o] terjadi interferensi menjadi [u] (vokal tinggi, belakang, tertutup) pada posisi tengah kata, *Beauté* [bote] yang diucapkan mejadi [bute]. Pada bunyi ini terjadi interferensi dengan jumlah persentase sebesar 10% oleh responden RL7. Pada bunyi [y] posisi di tengah kata yaitu *Lecture* [lɛktyʁ] diucapkan menjadi [lɛktəʁ] oleh responden RL5 dan RL7. Dengan demikian jumlah persentase pada bunyi [o] sebesar 20%. Terakhir, ditemukan interferensi pada pengucapan bunyi [u] (vokal tinggi, belakang, tertutup) yang diucapkan menjadi [ɔ] pada posisi tengah kata. Responden RL5 mengucapkan kata *Source* menjadi [sɛʁs] dan RL9 mengucapkan kata *Source* [suʁs] menjadi [sɔʁs]. Jumlah persentase interferensi pada bunyi ini sebesar 20%.

Tabel 3. Hasil Penelitian Interferensi Fonologi Pengucapan Vokal Bahasa Prancis
oleh Mahasiswa-Mahasiswi Berdasarkan Tingkat Semester

Bunyi	Angkatan 2021	Angkatan 2022
[i]	RP1-RP4, RL1-RL4 (TEPAT)	RP5-RP10, RL5-RL10 (TEPAT)
[a]	RP1-RP4, RL1-RL4 (TEPAT)	RP5-RP10, RL5-RL10 (TEPAT)
[ɑ]	RP1-RP4, RL1-RL4 (TEPAT)	RP5-RP10, RL5-RL10 (TEPAT)
[e]	RP1-RP4, RL1, RL2, RL4 (TEPAT)	RP6, RP8, RP10, RL5-RL9 (TEPAT)
	RL3 (TIDAK TEPAT)	RP7, R9, RL10 (TIDAK TEPAT)
[ɛ]		
[ə]	RP2-RP4, RL1-RL4 (TEPAT)	RP1-RP4, RP6, RP8, RP10, RL9, RL10 (TEPAT)
	RP1 (TIDAK TEPAT)	RP5, RP7, RP9, RL5-RL8 (TIDAK TEPAT)
[ø]	RP1, RP3, RP4, RL1-RL4 (TEPAT)	RP8, RP9, RL6, RL8-RL10 (TEPAT)
	RP2 (TIDAK TEPAT)	RP6, RP7, RP10, RL5, RL7

		(TIDAK TEPAT)
[œ]	RP1-RP4, RL1-RL4 (TEPAT)	RP4, RP6, RP10, RL10 (TEPAT)
		RP5, RP7, RP8, RP9, RL5-RL9 (TIDAK TEPAT)
[o]	RP1-RP4, RL1-RL4 (TEPAT)	RP5, RP6, RP8-RP10, RL5, RL6, RL8- RL10 (TEPAT)
		RP7, RL7 (TIDAK TEPAT)
[ɔ]	RP1-RP4, RL1-RL4 (TEPAT)	RP5-RP10, RL5-RL10 (TEPAT)
[y]	RP2-RP4 (TEPAT)	RP6, RP8-RP10, RL6, RL8-RL10 (TEPAT)
	RP1 (TIDAK TEPAT)	RP7, RL5, RL7 (TIDAK TEPAT)
[u]	RP2-RP4, RL1-RL4 (TEPAT)	RP6- RP10, RL6-RL8, RL10 (TEPAT)
	RP1 (TIDAK TEPAT)	RP5, RL5, RL9 (TIDAK TEPAT)

Berdasarkan Tabel 3. semester V yakni angkatan 2022 banyak mengalami interferensi fonologi dalam pengucapan bunyi vokal bahasa Prancis (*sons voyelles*). Jumlah persentase terjadinya interferensi per-bunyi pada angkatan 2021 sebesar 42%. Interferensi fonologis tersebut pada bunyi [e], [ø], [y], [u]. Sedangkan pada angkatan 2022, jumlah persentase intereferensi fonologis sebesar 58%. Bunyi yang mengalami interferensi fonologis yaitu [e], [ə], [ø], [œ], [o], [y], [u]. Selain itu, Interferensi fonologi terbanyak pada pengucapan bunyi [ə] pada posisi awal kata yaitu, *E.P.S* [əps].

Tabel 4. Daftar Pertanyaan

Pertanyaan	Jawaban	Responden
Menurut Anda, apakah ada pengaruh lainnya yang menjadi alasan masih adanya interferensi fonologis dalam pengucapan bunyi vokal?	Kurang latihan	RP2, RP5, RP7, RP9, RL2, RL4, RL8-RL10
	Masih terbawa oleh bahasa pertama atau bahasa Ibu (B1)	RP1, RP3, RP4, RP8, RL1, RL3, RL6
	Kurang mengetahui kosa kata yang diujikan	RP6, RL5, RL7, RP10

Berdasarkan Tabel 4. jawaban responden paling banyak terdapat pada kurang latihan yaitu sebesar 45%. Hal ini bisa disebabkan karena mahasiswa-mahasiswi hanya mempelajari bahasa Prancis ketika kelas saja. Selanjutnya, penyebab terjadi interferensi karena masih terbawa oleh bahasa bahasa pertama (B1) sebesar 35%. Faktor yang mempengaruhi adalah karena dari lingkungan tempat tinggal. Terakhir, kurang mengetahui kosa kata yang diujikan sebesar 20%., penyebab bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai kosakata.

SIMPULAN

Pada penelitian ini, masih ditemukan adanya interferensi fonologis bahasa Prancis terhadap bahasa Indonesia. Bunyi vokal yang paling banyak mengalami interferensi fonologis yaitu pengucapan bunyi [ə] (vokal depan sedang tak bulat) menjadi [ɛ] (vokal depan sedang takbundar) pada posisi awal kata. Jumlah persentase pada bunyi [ə] sebesar 50%. Berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa lebih banyak mengalami interferensi fonologis dibandingkan dengan mahasiswi. Jumlah persentase terjadi interferensi fonologis pada mahasiswa sebesar 70% oleh responden RL3, RL5, RL6, RL7, RL8, RL9, RL10. Sementara itu, interferensi fonologis mahasiswi sebesar 60% oleh responden RP1, RP5, RP6, RP7, RP8, RP10. Jumlah persentase terjadinya interferensi per-bunyi pada angkatan 2021 sebesar 42%. Sedangkan pada angkatan 2022, jumlah persentase interferensi fonologis sebesar 58%.

Sebagai pembelajar bahasa asing, interferensi wajar terjadi karena penutur bilingual mengucapkan sistem fonem bahasa kedua dengan sistem bahasa pertama, serta memperlakukannya dengan aturan fonem bahasa sumber. Berdasarkan hasil penelitian, jenis kelamin tidak menjadi patokan terjadinya interferensi fonologi pada pengucapan bunyi vokal bahasa Prancis (*sons voyelles*) oleh mahasiswa. Namun, berdasarkan tingkat semester bisa menjadi faktor terjadinya interferensi karena tergantung lama waktu belajar dan berapa banyak mata kuliah kebahasaan yang sudah ditempuh saat kuliah. Faktor utama penyebab terjadinya interferensi yaitu, responden masih terbawa oleh bahasa pertama atau bahasa ibu (B1) yaitu bahasa Indonesia. Selain itu, karena kurangnya latihan dalam mengucapkan, kurang memahami kata dan tidak memperhatikan unsur-unsur fonologi. Interferensi fonologi dalam pengucapan bunyi vokal (*sons voyelles*) ini menjadi perhatian bagi responden agar selalu latihan dalam membaca kosa kata bahasa Prancis agar kemampuannya semakin meningkat sehingga tidak terjadi interferensi fonologi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Lafamane, F., 2020. FONOLOGI (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik).
- GUIDÈRE, Mathieu. 2004. *Méthodologie de la recherche: Guide du jeune chercheur en Lettres, Langues, Sciences humaines et sociales*. Paris: Ellipses Édition Marketing
- Wardhaugh, Ronald. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Yule, George. 2014. *The Study of Language; Fifth Edition*. New York: Cambridge University Press..
- Trisna, I.N., 2023. Interferensi bahasa Prancis dalam ujaran bahasa Indonesia pada penutur asli bahasa Prancis di kanal Youtube Indra Sasak. *Franconesia*, 2(2), pp.25-34.
- Lantika, D., 2023. *Interferensi Fonologis Pemelajar BIPA Berbahasa Pertama Bahasa Prancis dalam Melafalkan Kosakata Bahasa Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Nugroho, L.H., Sari, W. and Santoso, W.J., 2022. ANALISIS PELAFALAN BUNYI MEREK PRODUK BERBAHASA PRANCIS PADA MAHASISWA SASTRA PRANCIS UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. *JURNAL ILMU BUDAYA*, 10(2), pp.103-113.
- Sarnila, S., Tolla, A. and Akbar, A., 2022. Interferensi dan Integrasi Bahasa Makassar dengan Bahasa Indonesia:(Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Konsepsi*, 11(2), pp.202-213.